

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks narasi. Pembelajaran menulis narasi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini terdapat pada Standar Kompetensi 12 yaitu menulis, dengan Kompetensi Dasar 12.1 yaitu mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.

Kusumaningsih, dkk (2014:65) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus menggunakan kata-kata baku dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam proses menulis.

Indrawati (2008:125) mengungkapkan bahwa teks wawancara adalah bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Pelaku dari kegiatan wawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan atau sering disebut dengan pewawancara dan orang yang memberi informasi atas pertanyaan yang diajukan atau sering disebut dengan narasumber. Struktur dari teks wawancara ini berupa dialog percakapan yang merupakan kalimat langsung antara pewawancara dengan narasumber.

Salah satu jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tulisan narasi. Narasi merupakan bentuk karangan pengisahan suatu cerita atau kejadian. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menulis teks narasi dapat disebabkan karena faktor kebiasaan peserta didik yang malas menulis. Mereka kurang termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga terasa berat dalam menulis teks narasi.

Umumnya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan dengan kualitas baik dan seringkali menulis karangan tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, untuk membuat narasi yang baik, peserta didik harus bisa mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi tak langsung. Jenis narasi yang digunakan untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi adalah narasi ekspositorik. Dengan demikian, informasi dalam teks wawancara dapat tersampaikan dengan susunan kalimat yang baik dan runtut.

Sampai saat ini masih adanya kemungkinan peserta didik yang kurang memahami bagaimana cara mengubah teks wawancara menjadi teks narasi yang baik dan benar. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengubah teks wawancara menjadi teks narasi, sehingga dapat membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menemukan aspek yang menjadi titik lemah peserta didik dalam mengubah teks wawancara menjadi teks narasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran menulis teks narasi peserta didik dengan mengangkat judul “**Kompetensi Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Gesi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VII dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi teks narasi di SMP Negeri 1 Gesi?
2. Apa saja kelemahan yang dialami peserta didik kelas VII dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi teks narasi di SMP Negeri 1 Gesi?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas VII dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi teks narasi di SMP Negeri 1 Gesi.
2. Mendeskripsikan kelemahan yang dialami peserta didik dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi teks narasi di SMP Negeri 1 Gesi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan kita dibidang evaluasi pembelajaran.
 - b. Memperkaya hasil penelitian bahasa dan menambah wawasan penulis, pembaca dan peneliti.
2. Secara praktis
 - a. Pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya evaluasi pembelajaran menulis narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gesi.